

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk meredakan krisis ekonomi yang sedang dihadapi negara ini. Lebih dari itu, potensi ini juga dapat digunakan sebagai modal untuk bersaing dalam perekonomian global. Meningkatkan perekonomian Indonesia dapat diwujudkan melalui berbagai rencana usaha kecil dan menengah, mengingat kelimpahan SDA dan SDM di negara ini, walaupun terdapat hambatan besar dalam hal pendanaan. Bangsa yang memiliki integritas adalah bangsa yang mampu mengerti potensi dan kemampuannya, dan kemudian memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebanggaan nasional. Untuk mencapai hal ini, semangat perubahan dapat dijadikan landasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Evelyn Waugh, bahwa "perubahan adalah bukti kehidupan".

Semangat transformasi yang bertujuan mengubah pola perilaku dari masa lalu menuju masa depan yang lebih gemilang, bangga, dan sejahtera yang adil. Krisis ekonomi berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dimensi ekonomi, sosial, dan budaya. Dampak paling nyata adalah menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat seiring dengan semakin mahalnya harga kebutuhan sehari-hari.

Kondisi ini dapat menyebabkan distribusi sumber daya yang tidak merata, yang pada akhirnya merugikan produktivitas negara secara keseluruhan.

Upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan berbagai sumber daya demi memajukan ekonomi rakyat telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, meliputi sektor peternakan, ekonomi, perikanan, dan pertanian. Pada dasarnya, pengembangan ekonomi lokal adalah upaya untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Ekonomi merupakan aspek yang erat kaitannya dengan upaya pemberdayaan. Sebagai negara kepulauan, landasan pemberdayaan Indonesia berakar pada sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran warga negara, pembangunan harus mengutamakan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan. Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Namun kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi menyebabkan mereka tertinggal dan terisolasi. Kualitas hidup yang baik sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ekonomi diperlukan sebagai langkah nyata untuk mewujudkan Indonesia yang lebih setara dan berkeadilan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang meningkatkan produksi barang dan jasa masyarakat dan pada akhirnya mendorong kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan pembangunan manusia,

ketika suatu masyarakat mencapai kesejahteraan maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sangatlah vital; semakin kuat peran mereka, semakin cepat kesejahteraan bagi masyarakat akan terwujud.

Keterbatasan ekonomi mendorong masyarakat untuk keluar dari zona kenyamanan mereka untuk mengatasi kekurangan yang dihadapi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kekurangan tersebut bisa berupa ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Situasi ini mendorong masyarakat untuk mencari inovasi dan solusi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Meskipun menghadapi keterbatasan, masyarakat tetap termotivasi untuk maju, bahkan menjadikan kekurangan sebagai sumber inspirasi dan kekuatan.

Upaya pemerintah dan masyarakat umum dalam berbagai aspek seperti peternakan, perekonomian, perikanan, dan pertanian telah terlaksana, dan perekonomian masyarakat pun meningkat. Pada dasarnya pembangunan ekonomi lokal adalah memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Kesejahteraan menjadi prioritas utama bagi masyarakat untuk mengatasi kondisi ketidakberdayaan. Keadaan sejahtera selalu diincar karena membawa kehidupan yang sejahtera dan kebutuhan terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, dalam

upaya mencapai kesejahteraan, masyarakat memerlukan perubahan dalam pola hidup mereka.

Saat ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi. Ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masih kurang berdaya, terutama dalam hal ekonomi. Permasalahan ekonomi yang menekan masyarakat membuat mereka sulit untuk mandiri secara ekonomi maupun sebagai bagian dari komunitas. Dampak dari masalah ini adalah ketidakmampuan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang seharusnya mereka nikmati.

Untuk meningkatkan kesejahteraan, Desa Palasarigirang di Kecamatan Kalapanunggal memiliki potensi lokal dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satu potensi yang dimiliki adalah lahan dan sumber daya air melimpah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat lokal memanfaatkan lahan tidur untuk membudidayakan ikan nila karena mereka melihat adanya peluang bisnis dan permintaan pasar yang luas pada lahan tidur tersebut. Inisiatif ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut secara lebih baik. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan ekonominya secara mandiri.

Budidaya ikan nila menjadi salah satu pilihan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Praktik budidaya ikan nila telah memberikan manfaat dan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Hal ini memungkinkan

masyarakat untuk belajar dan mengalami langsung penerapan pengetahuan yang mereka miliki.

Salah satu tantangan dalam mencapai kesejahteraan adalah adanya krisis ekonomi yang mempengaruhi masyarakat. Kehadiran permasalahan ekonomi mendorong masyarakat untuk mencari solusi alternatif guna memenuhi kebutuhan mereka di bidang ekonomi. Salah satu solusi yang diupayakan adalah pemberdayaan masyarakat. Di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi dilakukan melalui kegiatan budidaya ikan nila sebagai salah satu langkah untuk mencapai kesejahteraan.

Perkembangan zaman menuntut masyarakat untuk terus melakukan inovasi agar dapat menghasilkan pemikiran baru. Tidak hanya memerlukan pemikiran baru, tetapi juga diperlukan pembaruan dalam hal tenaga kerja, yang mengharuskan partisipasi aktif dari generasi muda dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila telah menciptakan peluang kerja bagi masyarakat, termasuk generasi muda yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka dan memilih untuk bekerja. Melalui program pemberdayaan budidaya ikan nila ini, lapangan kerja tercipta untuk membantu mengatasi angka pengangguran di masyarakat.

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA IKAN NILA”** (*Studi Deskriptif di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi*).

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana program budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hasil dari program budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hasil dari program budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Secara Akademis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan ilmu-ilmu baru yang bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat, di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

### **D.2 Secara Praktis**

Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai sumber informasi umum, khususnya dalam konteks pemberdayaan budidaya ikan nila sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi bagi individu dan kelompok yang terlibat dalam inisiatif pemberdayaan berbasis masyarakat.

## **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mempelajari dan mengevaluasi beberapa penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan topik penelitian penulis, hal ini berujung pada terciptanya dasar pemikiran penelitian tersebut. Beberapa penelitian yang menjadi dasar pemikiran penulis adalah:

*Pertama*, penulis merujuk pada skripsi yang disusun oleh Isyfi Shofia Rohmah, dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022, berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram". Penelitian ini

membahas tentang proses dan analisis pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur tiram di Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya dilakukan oleh Kelompok Usaha Sumber Maju untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dondong berhasil. Terdapat peningkatan ekonomi yang signifikan, terutama bagi anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut. Perkembangan ini tercermin dari beberapa hal seperti 1) Adanya kepemilikan gubug jamur secara mandiri oleh anggota kelompok. 2) Perluasan usaha dengan upaya memperluas gubug jamur. 3) Peningkatan kesadaran sosial melalui pelatihan budidaya jamur tiram. 4) Peningkatan kemandirian melalui keinginan untuk memiliki alat produksi sendiri, yang menghasilkan lebih banyak hasil dan proses produksi yang lebih efisien. (Rohmah, 2022)

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Evi Fitriyani dari IAIN Tulungagung pada tahun 2021, berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung". Hasil dari penelitian tersebut adalah mengenai 1) Strategi untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari, ada beberapa langkah yang diambil. Ini termasuk memberikan insentif, membentuk kelompok petani ikan, melakukan pelatihan dan sosialisasi, mendapatkan dukungan dari dinas perikanan, dan mengembangkan program kerja sama yang diprakarsai oleh kepala desa. 2) Dampak dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan patin di Desa Bulusari mencakup perbaikan pada beberapa aspek, seperti peningkatan



struktur kelembagaan, perbaikan dalam usaha, kenaikan pendapatan, peningkatan kondisi lingkungan, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.. 3) Kendala dan solusi yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan patin di Desa Bulusari mencakup rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan anggaran, lahan, dan biaya, ketidakpastian harga pasar, serta cuaca yang tidak menentu. (Fitriasari, 2021)

*Ketiga*, Skripsi ketiga yang disusun oleh Dodoh Fuadah dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019 berjudul "Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi masyarakat di Dusun Cinangka Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang mengalami perubahan, di mana perekonomian masyarakat meningkat berkat hasil dari budidaya ikan mas. (Fuadah, 2019).



## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.I Landasan Teori**

#### **a. Pemberdayaan Ekonomi**

Menurut Suharto (2005) mendefinisikan pemberdayaan sebagai kemampuan seseorang, terutama bagi kelompok yang rentan atau kurang mampu, untuk memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memastikan pemenuhan kebutuhan pokok mereka sehingga mereka memperoleh kebebasan, bukan hanya dalam konteks menyampaikan pendapat, tetapi juga dalam hal terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit.
2. Mendapatkan sumber daya produktif yang memungkinkan masyarakat mendapatkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan meningkatkan pendapatan mereka.
3. Ikut serta dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memiliki dampak pada mereka.

Pemberdayaan adalah suatu tujuan dan proses yang berhubungan erat satu sama lain. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang hidup dalam kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi atau hasil yang diharapkan dari perubahan sosial yang terjadi. Pemberdayaan sebagai tujuan sering kali dinilai melalui indikator keberhasilan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pemberdayaan, penting untuk

menetapkan tujuan yang spesifik, contohnya dengan merumuskan visi dan misi. (Suharto, 2005)

Dalam pandangan Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada hasil yang diinginkan dalam konteks perubahan sosial, yang melibatkan partisipasi masyarakat yang memiliki kekuatan, kapabilitas, dan pengetahuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, termasuk yang bersifat ekonomi, fisik, dan sosial. Hal ini mencakup peningkatan kepercayaan diri, kemampuan untuk mengartikulasikan aspirasi, serta keterampilan untuk mencari pekerjaan dan terlibat dalam aktivitas sosial, serta kemampuan untuk mandiri dalam menjalankan berbagai tanggung jawab kehidupan. Edi Suharto juga mengidentifikasi tiga kelompok yang perlu diberdayakan, yaitu kelompok yang rentan secara struktural, kelompok rentan secara khusus, dan kelompok rentan secara personal. (Suharto, 2005)

Menurut Stewart dalam Sobahi & Suhana (2011) Pemberdayaan adalah proses dan aktivitas yang bertujuan untuk memberikan kekuatan. Ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang rentan untuk membantu mereka mengidentifikasi, menganalisis, dan menetapkan kebutuhan mereka sendiri, serta meningkatkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengatasi masalah secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia dengan optimal.

Mardikanto dan Soebiato menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai bentuk proses, pemberdayaan adalah kumpulan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan

kapasitas kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang terpinggirkan secara ekonomi. Dalam pengertian ini, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, mengakses peluang, serta mendapatkan akses terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu, kelompok, maupun secara menyeluruh dalam konteks masyarakat. Dari sudut pandang ini, pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses yang direncanakan untuk meningkatkan manfaat atau kegunaan dari objek yang diberdayakan. (Mardikanto, T., & Soebiato, P., 2013)

Usman (1995) Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan potensi yang telah ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan secara tersirat mencakup elemen keterlibatan yang seharusnya muncul dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan dalam hal ini Pearse dan Stiefel (1979) Membedakan konsep "pemberdayaan partisipatif," yang melibatkan elemen-elemen seperti menghargai keunikan lokal, redistribusi kekuasaan, dan meningkatkan otonomi.

Menurut Agus Efendi, seperti yang dikutip oleh Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei (2001) dalam bukunya "Pengembangan Masyarakat Islam," terdapat tiga aspek pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan dalam dimensi spiritual. Hal ini diperlukan karena penurunan moral dalam masyarakat Islam saat ini merupakan suatu kekhawatiran yang serius. Identitas umat Islam, terutama generasi muda, sangat rentan terhadap pengaruh budaya "Barat" negatif yang bertentangan dengan prinsip Islam dan sulit untuk membedakannya. Situasi ini

semakin diperparah oleh ketidakmampuan sistem pendidikan agama di hampir semua tingkatan pendidikan. Akibatnya, orang Islam harus berusaha keras untuk membuat kurikulum pendidikan yang sepenuhnya berfokus pada pemberdayaan spiritual dan sesuai dengan ajaran Islam.

*Kedua*, pemberdayaan intelektual. Saat ini, terlihat jelas bagaimana umat Islam di Indonesia telah mengalami keterbelakangan dalam kemajuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Situasi ini semakin diperburuk oleh fokus lembaga pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, lebih memfokuskan pada aspek bisnis semata. Institusi pendidikan bahkan sering dianggap sebagai tempat bisnis yang menguntungkan. Akibatnya, untuk mengembalikan fokus pendidikan pada pengembangan intelektual itu sendiri, diperlukan upaya pemberdayaan intelektual yang menyeluruh.

*Ketiga*, pemberdayaan ekonomi, di mana penting untuk diingat bahwa mayoritas umat Islam sering dikaitkan dengan kemiskinan dan keterbelakangan, terutama di Indonesia. Solusi sebagian besar bergantung pada masyarakat itu sendiri, termasuk sistem ekonominya, kebijakan dan keputusan ekonominya, dan kemauan dan kemampuan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidaksetaraan dan keterbelakangan ekonomi ini, diperlukan strategi dan kebijakan yang efektif.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* terbentuk dari dua kata, "*oikos*" yang berarti rumah tangga, dan "*nomos*" yang berarti aturan. Oleh karena itu, secara sederhana, ekonomi dapat dijelaskan sebagai pengelolaan rumah

tangga, yang dalam bahasa Inggris disebut "*economics*". Secara terminologi, ekonomi merujuk pada pemahaman tentang aktivitas dan permasalahan yang terkait dengan upaya manusia, baik individu maupun kelompok, dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. (Ismail, 2008).

McEachern mendefinisikan ekonomi sebagai analisis terhadap cara individu dan masyarakat mengambil keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (2012). Dalam upaya meningkatkan ekonomi, manusia dihadapkan pada perubahan dalam sistem perekonomian yang berfokus pada pengembangan sumber daya yang terbatas. Hal ini mencakup aspek perilaku manusia dalam hal konsumsi, produksi, dan distribusi.

Ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang tidak terbatas pada pendekatan tertentu namun melibatkan kebijakan manusia dalam mengelola perjalanan sosial dan kehidupannya. Oleh karena itu, berbagai pandangan tentang ekonomi diperkenalkan oleh para ahli seperti Adam Smith yang menganjurkan pandangan bebas, Thomas Robert Malthus yang menyampaikan kekhawatirannya terhadap pertumbuhan populasi cepat dan potensial dampaknya terhadap ekonomi, serta Karl Marx dengan teori khasnya tentang kapitalisme.

Pemberdayaan ekonomi merujuk pada usaha untuk meningkatkan kekuatan ekonomi agar lebih kuat, besar, modern, dan memiliki daya saing tinggi dalam lingkungan pasar yang relevan. Konsepsi ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, Pemberdayaan adalah proses yang

mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok yang rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses di mana masyarakat mengembangkan kemampuan mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Ini mencakup mengembangkan inisiatif-inisiatif yang positif untuk mencapai kemandirian dan kemampuan untuk membuat perubahan yang menguntungkan di sektor ekonomi. Melalui keterampilan dan kapasitas yang dimiliki, masyarakat mampu menciptakan pendapatan atau produk yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan sumber daya menjadi lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat melalui kegiatan swadaya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya alam yang tersedia, yang seharusnya menjadi prioritas. Dalam konteks ini, pembangunan masyarakat harus lebih mandiri, yang berarti masyarakat mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada pihak luar seperti organisasi, pemerintah, atau lembaga non-pemerintah. Namun, jika pembangunan dilakukan oleh pihak luar, masyarakat harus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraannya agar kondisi masyarakat dapat meningkat dari sebelumnya (Sumaryadi, 2013).

Pemberdayaan ekonomi dapat dianggap sebagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, individu, atau organisasi untuk meningkatkan keterampilan dan modal masyarakat, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberian modal tidak hanya terbatas pada aspek materi seperti uang atau barang, tetapi juga dapat mencakup aspek kemampuan, pengetahuan, jaringan komunikasi, dan usaha. Dalam pengembangan atau pemberdayaan ekonomi ini, pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat menjadi hal yang sangat penting.

Pemberdayaan ekonomi melalui Budidaya Ikan Nila ini menjadi sebagai salah satu cara dalam memperkuat UMKM di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Peningkatan peran dan pertumbuhan dalam UMKM tetap menjadi prioritas yang sangat penting, tidak hanya karena ketahanannya dalam menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga karena kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Pemerintah semakin mendorong penguatan UMKM yang ada untuk memperkuat perekonomian dari tingkat daerah hingga nasional agar dapat bersaing dengan produk impor. Selain itu, tujuan lainnya adalah mempromosikan produk dalam negeri ke luar negeri dan memperkenalkan generasi muda pada produk-produk domestik untuk mendorong penggunaan produk dalam negeri daripada produk impor. Jika berhasil, ini akan menyebabkan pertumbuhan UMKM yang lebih banyak dan lebih luas di masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan stabilitas ekonomi karena ketergantungan



yang lebih rendah pada perdagangan internasional. Dengan pertumbuhan yang lebih banyak dalam UMKM, pemerintah dapat meningkatkan ekspor produk domestik, yang akan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha.

Pemasaran merupakan salah satu upaya utama yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk mempertahankan kelangsungan dan pertumbuhan serta mendapatkan laba. Ini juga memiliki peran kunci dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian, kegiatan pemasaran harus mampu memberikan kepuasan kepada konsumen agar perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan membangun citra yang positif di kalangan konsumen.

Terdapat lima tahapan utama dalam pemasaran:

- a. Analisis peluang untuk mencapai tujuan usaha.
- b. Penetapan sasaran pasar yang akan dilayani.
- c. Evaluasi posisi perusahaan dalam industri dan perumusan strategi untuk meningkatkan posisi dalam persaingan.
- d. Pengembangan sistem pemasaran dan rencana pemasaran.
- e. Implementasi dan pengendalian rencana pemasaran yang telah dibuat.

Strategi pemasaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pemasaran merupakan langkah krusial dalam setiap usaha, terutama dalam skala usaha kecil.

Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Palasarigirang merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu dalam memperbaiki usaha budidaya mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Upaya perbaikan dalam budidaya ini dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan tentang teknik melaksanakan budidaya ikan menggunakan kolam terpal sebagai opsi tempat budidaya yang terkendali, pembuatan pakan ikan, pengendalian penyakit dengan memanfaatkan bahan alami, dan penerapan manajemen keuangan yang sederhana.

Air merupakan elemen alam yang memiliki peranan krusial dalam menjaga keberlangsungan hidup ikan. Kondisi air yang baik sangatlah penting bagi kesehatan dan pertumbuhan optimal ikan, sehingga mendukung kelangsungan hidup dan perkembangannya. Ikan nila, sebagai salah satu jenis ikan air tawar, memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap lingkungannya, sehingga menjadi pilihan utama bagi para petani ikan di Indonesia.

Keberhasilan dalam budidaya ikan Nila sangat bergantung pada kualitas air karena air merupakan lingkungan hidup utama bagi ikan Nila. Air dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti saluran irigasi buatan, sungai, atau sumber air lainnya. Pentingnya memperhatikan kualitas air dalam budidaya ikan Nila tidak bisa diabaikan. Air yang kurang baik dapat meningkatkan risiko penyakit pada ikan. Beberapa variabel yang terkait dengan kualitas air meliputi karakteristik kimia air seperti kadar oksigen, karbondioksida, serta pH, juga zat-zat beracun dan tingkat kekeruhan air.

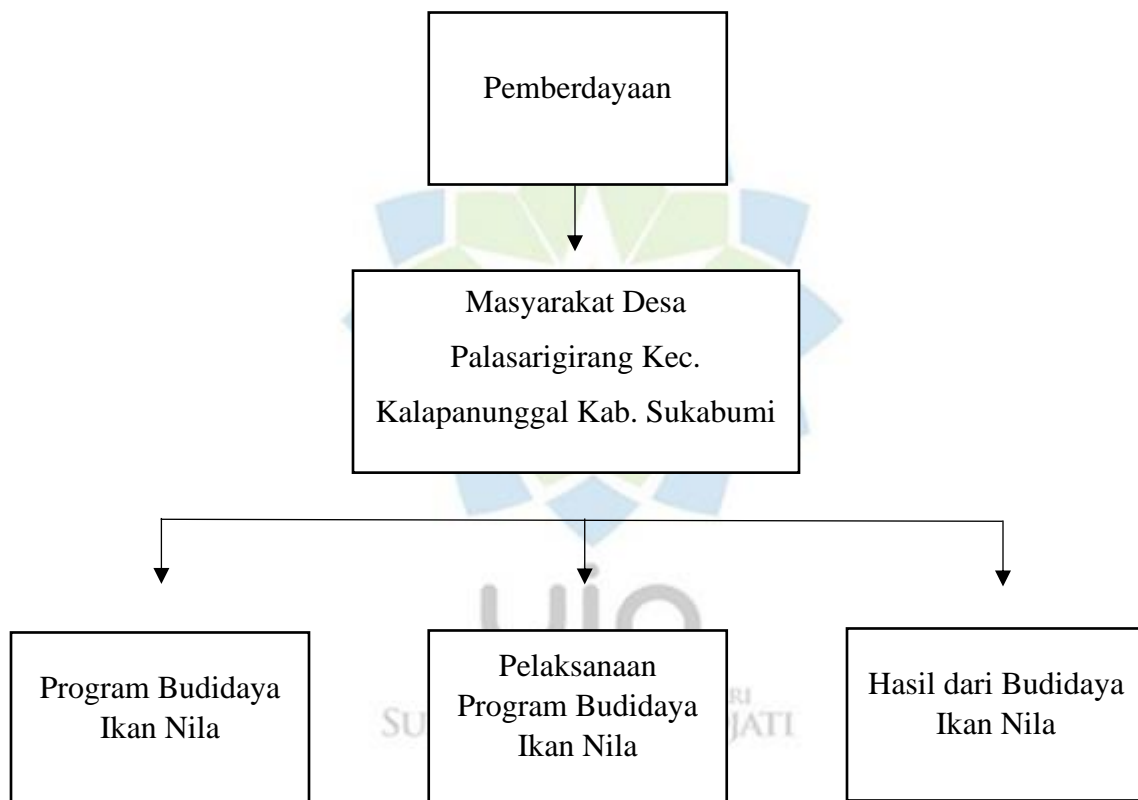
Keterlibatan aktif masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang ada adalah cermin dari kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap perkembangan budidaya ikan nila. Ini mencerminkan pemahaman bahwa pengembangan budidaya ikan nila bukan hanya tugas pemerintah semata, tetapi juga merupakan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemberdayaan ekonomi. Dengan melibatkan diri dalam budidaya ikan nila, masyarakat menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup mereka.

## **F.2 Kerangka Konseptual**

Menurut Sobahi dan Suhana (2011), Pemberdayaan berasal dari kata "power", yang mengacu pada pemberian kekuasaan kepada individu yang sebelumnya dianggap lemah, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang tersembunyi. Pemberdayaan tidak hanya mencakup memenuhi kebutuhan seperti uang dan modal, tetapi juga memberikan kekuasaan dan mobilitas yang lebih besar kepada individu, termasuk kemampuan untuk mandiri. Bahkan, aktivitas yang inklusif juga dapat dianggap sebagai bentuk pemberdayaan.

Dengan upaya pemberdayaan, masyarakat Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi mencoba menginisiasi program budidaya ikan nila sebagai langkah pemberdayaan ekonomi. Program budidaya ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas air melalui intervensi manusia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan ikan dalam lingkungan terkontrol dengan harapan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini menguraikan konsep

pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan nila sebagai langkah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. Konsep ini dapat diilustrasikan melalui diagram berikut.



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertolak dari keberadaan aspek menarik yang terkait dengan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila.

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini, paradigma dan pendekatan yang digunakan adalah paradigma penelitian kualitatif. Paradigma ini menganggap bahwa realitas sosial bersifat kompleks dan memiliki banyak makna, sehingga fenomena atau kejadian yang terjadi dianggap sebagai hal yang alami dan tidak diubah-ubah. Selain itu, paradigma ini juga dikenal sebagai paradigma postpositivisme.

Pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi secara deskriptif pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Sukabumi. Dengan demikian, diperlukan pendekatan kualitatif atau pendekatan langsung di lapangan dengan melakukan observasi guna memahami interaksi sosial serta menyelidiki sejarah perkembangan budidaya ikan nila. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beragam sumber informasi terkait dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

### **G.3 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Mardalis (2002:71), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk

menguraikan, menjelaskan, merekam, menganalisis, dan menafsirkan situasi yang sedang berlangsung atau yang sudah ada. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keadaan saat ini dan mengamati hubungan antara berbagai variabel yang ada. Penelitian ini tidak melibatkan pembentukan atau pengujian hipotesis, tetapi hanya bertujuan untuk mengeksplorasi informasi yang ada sehubungan dengan variabel yang sedang diteliti.

Data-data tersebut berasal dari observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumen resmi yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi terperinci tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui budidaya ikan nila di Desa Palasarigirang Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi.

#### **G.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **G.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, mencakup informasi terkait program budidaya ikan nila, pelaksanaan program di masyarakat. Selain itu, data juga mencakup hasil dari program budidaya ikan nila yang dapat bervariasi tergantung pada situasi di lapangan tempat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pelaksana program budidaya ikan nila. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan beberapa referensi buku yang mendukung penelitian.

## **G.4.2 Sumber Data**

### **1) Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari Staff Desa Palasarigirang dan pengelola program budidaya ikan nila melalui proses wawancara dan observasi. Data tersebut mencakup detail-detail tentang pelaksanaan program serta dampaknya terhadap masyarakat berdasarkan situasi yang ada di lapangan.

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama: pengelola budidaya ikan nila dan staf desa Palasarigirang di Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Sumber data ini dianggap kritis karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang budidaya ikan nila dan kondisi desa tersebut. Mereka memberikan informasi yang sangat relevan tentang praktik budidaya, tantangan yang dihadapi, kondisi lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi produksi ikan nila di wilayah tersebut. Dengan memadukan data dari kedua sumber ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang situasi tersebut dan mendukung analisis serta kesimpulan dalam penelitian tersebut.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung data primer. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, arsip, literatur, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian tentang

kegiatan budidaya ikan nila tersebut. Dengan menggabungkan data primer dari pengelola budidaya ikan nila dan staf desa dengan informasi tambahan dari sumber data sekunder, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian mereka serta memperkuat analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

### **G.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah aspek yang sangat krusial dalam penelitian karena merupakan langkah untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang diterapkan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G.5.1 Observasi**

Observasi adalah salah satu metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan observasi bersifat naturalistik, di mana pengamatan dilakukan dalam konteks peristiwa alami, di mana partisipan berinteraksi secara spontan, dan pengamatan mengikuti alur kehidupan sehari-hari secara alami. Dengan mengamati langsung di lapangan dan meninjau kembali kejadian, ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pihak yang terlibat dalam program budidaya ikan nila.

Dalam kerangka penelitian, observasi memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lingkungan alami tanpa memengaruhi atau mengubah kondisi yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu Desa Palasarigirang untuk mengamati kondisi



sosial ekonomi masyarakat, program budidaya ikan nila, serta pelaksanaan dan hasil dari program tersebut.

### **G.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan bertanya dan menjawab. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, di mana pewawancara menentukan topik dan pertanyaan yang akan diajukan. Oleh karena itu, peneliti menyusun pertanyaan dengan sistematis sebelum memulai proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan nila, termasuk rincian program yang dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai melalui program tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola budidaya ikan nila dan staf Desa Palasarigirang. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara difokuskan pada poin-poin utama pada fokus penelitian, yang mencakup informasi tentang program budidaya ikan nila, pelaksanaannya, serta hasil dari program tersebut setelah diterapkan.

### **G.5.3 Dokumentasi**

Melalui studi dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian sebagai sumber informasi. Dokumen-dokumen tersebut

meliputi tulisan, arsip, catatan harian, gambar, sejarah, dan bahan lain yang masih relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengakses dan menganalisis informasi yang sudah ada guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data tertulis yang terkait dengan Program Budidaya Ikan Nila di Desa Palasarigirang.

### **G.6 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses terstruktur untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, termasuk wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan data lainnya yang mudah dimengerti dan dapat dibagikan. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif mengikuti model analisis data yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **G.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap dalam proses analisis di mana informasi yang terkumpul direkam, dipilih, dan diringkas dengan menyoroti aspek-aspek utama dari fenomena yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan pencatatan deskriptif atas fakta-fakta lapangan yang kemudian direstrukturisasi dalam bentuk refleksi untuk mengungkapkan tema-tema permasalahan yang relevan.

### **G.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahap di mana hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam berbagai format, seperti teks naratif, rekaman, dokumen, atau diagram, dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami informasi dan menarik kesimpulan. Berbagai format tersebut kemudian disusun menjadi satu teks deskriptif atau paragraf yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

### **G.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian, yang bertujuan untuk memvalidasi data yang telah diperoleh. Peneliti menyusun temuan lapangan secara sistematis dan mengonfirmasikannya. Sejak awal, peneliti berusaha untuk memberikan makna pada data yang diperoleh. Dari data tersebut, peneliti mencoba menyimpulkan dengan berhati-hati, tanpa membuat kesimpulan yang pasti, namun dengan tambahan data, kesimpulan tersebut dapat diperkuat.